

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi pekerja di rumah sakit dan fasilitas medis lainnya perlu di perhatikan. Lingkungan rumah sakit merupakan tempat kerja yang potensial menghadirkan stres adalah lingkungan kerja di mana beban tugas dari pekerjaan yang bersangkutan benar-benar mengganggu kinerja pekerja. Stres yang berasal dan berkaitan dengan segala sesuatu dari lingkungan kerja ini biasanya disebut dengan stres kerja. Menurut Spector, Chen & O'Connell (2000), stres kerja telah cukup lama diyakini dan diteliti sebagai faktor yang sangat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan pekerja. Studi lebih lanjut diketahui jika kerugian yang dialami oleh stres kerja bukan hanya dialami oleh pekerja namun juga oleh tempat kerja. Kerugian yang dialami oleh tempat kerja yaitu penurunan produksi sampai kerugian materi.

*Shift* kerja merupakan salah satu faktor terjadinya stres bagi pekerja. Stres kerja adalah suatu ketidakmampuan pekerja dalam mengelola tuntutan pekerjaan yang diberikan kepadanya sehingga berakibat pada keadaan yang tidak nyaman dalam bekerja (Tarwaka dkk, 2004). Masalah stres kerja di dalam organisasi rumah sakit menjadi gejala yang penting diamati sejak mulai timbulnya tuntutan untuk efisiensi di dalam pekerjaan. Menurut Robbiens (2003) stres memiliki banyak dampak negatif yaitu *physiological symptoms*  
*commit to user*

seperti ketidakpuasaan, kebosanan, dan ketegangan serta *behavioral symptoms* seperti perubahan pola makan dan sulit tidur.

Penelitian dari *National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOHS) menetapkan perawat sebagai profesi yang berisiko tinggi terhadap stres (Schultz dan Schultz, 1999) hasil penelitian Selye (1999) menunjukkan alasan mengapa profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terpapar oleh stres adalah karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan manusia. Selain itu beliau juga mengungkapkan pekerjaan perawat mempunyai beberapa karakteristik yang dapat menciptakan tuntutan kerja yang tinggi dan menekan. Karakteristik tersebut adalah otoritas bertingkat ganda, heterogenitas personalia, ketergantungan pekerjaan dengan atasan (dokter), harus selalu siap memantau kondisi pasien saat bekerja pada *shift* tersebut, budaya kompetitif di rumah sakit serta tekanan-tekanan dari teman sejawat.

Dalam menjalankan tugasnya seorang perawat tidak dapat terlepas dari stres, karena masalah stres tidak dapat dipisahkan dari dunia pekerjaan. Tuntutan dan tanggung jawab sebagai perawat sangat memungkinkan perawat mengalami stres kerja, setiap jenis pekerjaan tidak terlepas dari tekanan baik dari dalam maupun dari luar sehingga dapat menimbulkan stres kerja. Pada proses bekerja hasil atau akibat dari stres kerja yang dialami perawat adalah sakit fisik dan mental, sehingga tidak dapat bekerja secara optimal. Menurut hasil survey dari PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) tahun 2006, sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi di Indonesia mengalami

stres kerja, sering pusing, lelah, tidak bisa beristirahat karena beban kerja terlalu tinggi dan menyita waktu (Widyasari, 2010).

Stres kerja pada perawat merupakan salah satu masalah dalam manajemen sumber daya manusia di Rumah Sakit. Stres kerja adalah suatu tekanan yang tidak dapat ditoleransi oleh individu yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Penyebab stres bersumber dari biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami oleh pekerja dalam menghadapi pekerjaan, yang disebabkan oleh stressor yang datang dari lingkungan kerja seperti faktor lingkungan, organisasi dan individu. Tinggi rendahnya stres kerja tergantung manajemen stres yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi stressor pekerjaan tersebut (Widyasari, 2010).

Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta merupakan salah satu pusat pelayanan kesehatan yang bergerak di bidang Ortopedi dan Rehabilitasi Medik. Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso melayani masyarakat selama 24 jam. Dalam pelayanan kesehatan Rumah Sakit Ortopedi menyediakan rawat inap bagi pasien. Sehingga *shift* kerja harus diterapkan untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan tersebut. Untuk memenuhi tuntutan ini Rumah Sakit memberlakukan tiga *shift* setiap harinya.

Berdasarkan survey awal penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta pada bulan Maret 2013 didapat data jumlah seluruh perawat yang masuk dalam *shift* kerja maupun yang tidak masuk *shift* kerja berjumlah 170 orang. Dari 170 orang tersebut yang

mengikuti *shift* kerja pagi, siang dan malam berjumlah 146 orang. Jumlah perawat yang ada di bangsal rawat inap berjumlah 85 orang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Shift* Kerja terhadap Tingkat Stres Kerja pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta”.

## B. Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh *Shift* Kerja terhadap Tingkat Stres Kerja pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *shift* kerja terhadap tingkat stres kerja pada perawat rawat inap Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat stres kerja yang dialami oleh perawat rawat inap Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta .
2. Menganalisa adanya hubungan *shift* kerja terhadap tingkat stres kerja pada perawat rawat inap Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta.

3. Membandingkan tingkat stres kerja yang dialami perawat rawat inap saat bekerja *shift* pagi dengan *shift* malam di Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) terutama tentang “Pengaruh *Shift* Kerja terhadap Tingkat Stres Kerja”.

2. Manfaat Aplikatif

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan :

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama kuliah sehingga meningkatkan pengetahuan langsung di lapangan.

- b. Bagi Rumah Sakit Ortopedi Prof.Dr.R.Soeharso Surakarta

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan di dalam mengatasi permasalahan yang timbul terutama dalam mengatasi *shift* kerja yang dapat mengakibatkan stres kerja pada tenaga perawat.

## c. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam hal manajemen stres kerja di sebuah rumah sakit.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti/Tahun/Judul	Perbedaan	
		Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1.	Faisal Balatif/2002/Pengaruh <i>Shift</i> Kerja terhadap Terjadinya Stres pada Tenaga Kerja Industri Soft Drink di PT. X Medan	1. Penelitian dilakukan pada karyawan Industri soft drink	1. Penelitian dilakukan pada perawat di rumah sakit
2.	Jati Uji Sekti Widyasrini/2013/Pengaruh <i>Shift</i> Kerja terhadap Tingkat Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Ortopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta	2. Penelitian dilakukan pada sampel dengan usia 20-30 tahun.	2. Penelitian dilakukan pada sampel dengan usia 25-55 tahun.
		3. Perlakuan yang diberikan kepada responden yaitu pemeriksaan denyut nadi dan tekanan darah sebelum pengukuran stres kerja.	3. Pemberian angket kuesioner L-MMPI sebelum pengukuran tingkat stres kerja.